

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN BERBASIS NILAI-NILAI MORAL DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ISLAM 2 GROBAGAN
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

AHMAD HUSIN

NIM : Q. 100 080 377

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
BERBASIS NILAI-NILAI MORAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-ISLAM 2 GROBAGAN SURAKARTA**

Oleh: Ahmad Husin

ABSTRACT

Ahmad Husin. NIM.: Q. 100 080 377. Citizenship Education Learning Management Based Moral Values in Al-Islam Islamic Elementary 2 Grobagan Surakarta. Thesis. Educational Management. Graduate School. Muhammadiyah University of Surakarta. 2012.

This study aims to (1) Describe the characteristics of civic learning plan based on the moral values. (2) Describe the characteristics of the implementation of Civics teaching moral values based. (3) Describe the characteristics of the evaluation of learning based on the moral values.

The study was conducted at the Al-Islam Islamic Elementary 2 Grobagan Surakarta, this kind of research is qualitative research. To obtain the data in the study used methods of in-depth interviews, documentation, and observation. Techniques of data analysis in this study using the analytical model that is braided with three procedures: (1) data reduction, (2) presentation of data, and (3) verification.

The results are (1) Planning learning civic moral values based on Al-Islam Islamic elementary 2 Grobagan Surakarta since the new school year begins, the planning of learning a set curriculum, curriculum is based on moral values in accordance with the teachings Islam, which is based on Islamic Sharia. Civics learning implementation plan is based on the curriculum and syllabus that has been set. (2) At the beginning of activities Civics teachers consider aspects relating to the formulation of learning objectives, selecting methods, selection of learning experiences, selection of instructional materials, equipment, and learning facilities, student considers characteristics, considers how to start a lesson, concept development, close the lesson, students consider the role, and considering the principles of learning. (3) Evaluation learning Civics is the process of determining the value of learning and behavior of students through assessment activities in order to determine the level of success achieved by the students after attending a Civics learning activities, through a written test in the form of daily tests, mid semester and the semester. In one semester the teacher gives daily tests of at least 2 times a month, a matter made in the form essei.

Keywords: planning, implementation and evaluation

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD

1945 (Supriya, 2008: 4). Pendidikan Kewarganegaraan adalah [mata pelajaran](#) yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sebagai sekolah yang berbasis Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobogan Surakarta, tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja, namun penanaman nilai-nilai moral sesuai dengan syariat Islam diberikan kepada siswa melalui berbagai kegiatan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Salah satu mata pelajaran yang menggabungkan nilai-nilai moral adalah pembelajaran kewarganegaraan.

Penerapkan pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang berbasis pada nilai-nilai moral, penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan secara implikatif pada setiap kompetensi dengan menganalisa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) untuk menentukan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah implementasi nilai-nilai kehidupan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa secara positif dengan melihat pengembangan materi yang relevan dengan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai moral dan akhlak mulia yaitu program pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Namun dalam pelaksanaannya program tersebut masih jauh dari harapan. Sebagai contoh masih banyaknya siswa yang belum dapat menerapkan sikap sopan santun terhadap guru dan kebiasaan anak untuk hidup bergotong royong dan saling membantu masih sangat rendah.

Menurut Uno (2009: 2) perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mendasarkan pada pengertian PKn sebagai mana di uraikan di atas, maka nampak jelas bahwa PKn adalah merupakan satu rumpun dan merupakan perkembangan, penyempurnaan, penyesuaian dari civitas: *Civitas Education* PKn-PMP sebagai upaya negara dalam melaksanakan pendidikan politik kenegaraan pada warga negara terutama generasi muda melalui jalur pendidikan (Anonim2, 2004: 10).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan, memahami, menghayati dan menyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan lebih lanjut.

Pendekatan pembelajaran dengan pengorganisasian siswa dapat dilakukan dengan (1) pembelajaran secara individual, (2) pembelajaran secara kelompok, dan (3) pembelajaran secara klasikal. Pada ketiga pengorganisasian siswa tersebut tujuan pengajaran, peran guru dan siswa, program pembelajaran, dan disiplin belajar berbeda-beda. Pada ketiga pengorganisasian siswa tersebut seyogianya digunakan untuk membelajarkan siswa yang menghadapi kecepatan informasi pada masa kini (Dimiyati, 2006: 188).

Dimiyati (2006: 200), "Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar". Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Pendidikan moral di sekolah dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membentuk peserta didik memiliki moral yang luhur, berakhlak mulia, agar kelak berguna bagi bangsa dan negara. Program pendidikan moral diwujudkan terintegrasi dalam semua pelajaran yang ada, agar menghasilkan warga negara yang baik (Taofiqoh, 2007: 5).

Jorgenson (2006), dalam penelitiannya yang berjudul "*Going Private? Insights For Public School Leaders Considering The Move To Independent Schools*". Hasil

penelitian menyatakan bahwa sebagai pertimbangan untuk menciptakan kemandirian Sekolah, kepala sekolah harus mempunyai kesamaan pengalaman antara sekolah negeri dan sekolah swasta, orang tua dan masyarakat pada prinsipnya sangat memperhatikan anak-anaknya. Anak yang cerdas tetapi mempunyai masalah menjadikan beban kerja guru menjadi lebih berat. Hal tersebut bisa teratasi bila sekolah dan orang tua mempunyai hubungan yang baik. Kemandirian sekolah dapat terwujud bila kepala sekolah diberikan otoritas yang penuh. Dengan otoritas tersebut kepala sekolah tentunya mempunyai beban yang lebih berat, kepala sekolah harus aktif dalam setiap kegiatan yang mendukung pengembangan sekolah. Keakraban kepala sekolah dengan masyarakat harus dijaga agar sekolah mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Keijzer (2004), dalam penelitiannya yang berjudul "*A Low-Achiever's Learning Process in Mathematics: Shirley's Fraction Learning*". Hasil penelitian menemukan indikasi untuk memberikan pengajaran kepada siswa dari guru yang mempunyai kemampuan kurang dalam memahami strategi dan metode pembelajaran. Guru dapat menggunakan strategi konstruktif dan destruktif, strategi ini bersifat produktif. Contoh Strategi konstruktif adalah strategi untuk menggambarkan situasi dan menggunakan model, dengan menggambar kotak (bagan) atau menghubungkan lingkaran (siklus). Pertanyaan- pertanyaan spontan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, kegaduhan, bercanda, dan menirukan jawaban tanpa memahaminya merupakan faktor yang membuat mereka kurang bisa memahami pelajaran.

Furtwengler (2008), dalam penelitiannya yang berjudul "*Heads Up! The EMOs Are Coming*". Hasil penelitian menyatakan bahwa Organisasi Manajemen Pendidikan (EMOs) merupakan organisasi keuntungan, perusahaan pribadi yang mengatur sekolah. Dalam manajemen sekolah milik pribadi sangat ditekankan pada keterlibatan guru pada tiga hal penting dalam pengelolaan sekolah yaitu: pasar, biaya, dan kualitas kepercayaan konsumen yaitu masyarakat. Dalam manajemen sekolah milik perusahaan pribadi ditekankan pada hasil pendidikan yang diinginkan oleh publik, sehingga dalam penerapan strategi manajemen banyak meninggalkan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya demi memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Roehrig (2005), dalam penelitiannya yang berjudul “*The Role of Teacher’s Beliefs and Knowledge in the Adoption of a Reform-Based Curriculum*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa perubahan kurikulum mempunyai dampak terhadap perubahan pengetahuan dan kepercayaan guru dalam melakukan praktek, praktek di dalam kelas mengalami perubahan yang drastis bila dilakukan perubahan kurikulum. Fokus penelitian adalah perubahan perilaku siswa dalam melakukan praktek sebagai akibat dari perubahan kurikulum.

Buczynski (2007), dalam penelitiannya yang berjudul “*Understanding And Shaping Curriculum: What We Teach And Why*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam konsep kurikulum pendidik diharapkan dapat menerapkan kurikulum dalam konteks sekolah yang terbagi dalam 4 bagian, pertama dimulai dengan pandangan pendidik terhadap kurikulum, kedua kontinuitas dengan dasar teoritikal dan model kurikulum, bagian ketiga difokuskan dalam segi praktisioner, dan bagian keempat mendiskusikan ajakan untuk perdebatan tentang perubahan kurikulum, mengarahkan pada hasil kurikulum yang kontemporer, trend dan proyeksi masa depan. Fokus penelitian terletak pada penerapan kurikulum di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta, masih mengalami berbagai hambatan dan permasalahan, untuk itu penelitian terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan pembelajaran berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta? Fokus penelitian dirinci menjadi tiga subfokus yaitu: (1) Bagaimanakah karakteristik perencanaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta? (2) Bagaimanakah karakteristik pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta? (3) Bagaimanakah karakteristik evaluasi pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengelolaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta, secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta. (2) Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta. (3) Mendeskripsikan karakteristik evaluasi pembelajaran berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta.

Manfaat dalam penelitian ini adalah memberikan masukan bagi dunia pendidikan khususnya di bidang manajemen pendidikan dan sebagai tambahan literatur. Manfaat bagi siswa nantinya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta. Manfaat bagi guru nanti diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta, dalam upaya memperbaiki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral. Manfaat bagi sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan melalui pendidikan berbasis nilai-nilai moral.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam mengkaji masalah, peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Desain penelitian adalah etnografi. Penelitian etnografi adalah rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancan kehidupan manusia. Etnografi adalah budaya tentang perian (deskripsi) kebudayaan (Mantja, 2005: 2).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta. Nara sumber utama dalam hal ini yang dimaksud dengan key informan adalah Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta. Dalam penelitian ini,

dokumen dan arsip yang digunakan adalah catatan-catatan tertulis yang berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, tiga komponen analisis tersebut saling berkaitan dan berinteraksi, tak bisa dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data. Proses analisis dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data, sebelum peneliti meninggalkan lapangan studinya. Secara sederhana oleh Sutopo (2005: 94) dinyatakan bahwa: "terdapat dua model pokok dalam melaksanakan analisis di dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*) dan (2) model analisis interaktif".

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena dengan keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data. Baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, keduanya tidak membedakan pentingnya keabsahan data, hanya peristilahan yang digunakan serta tekniknyanya saja yang berbeda. Dalam penelitian kuantitatif keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas instrumen. Menurut Sugiyono (2007: 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi terkait dengan perencanaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta meliputi: perencanaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta diawali sejak tahun ajaran baru, perencanaan pembelajaran merupakan pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai moral sesuai dengan ajaran Islam, yang berpedoman pada Syariah Islam.

Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dibuat berdasarkan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dibuat oleh guru secara sistematis dan mengacu pada kurikulum nasional, lingkungan sekolah, perkembangan dunia internasional, serta dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebenarnya tidak jauh berbeda dengan menyusun perencanaan pembelajaran lainnya, yaitu tetap menginduk pada KTSP, hanya saja dalam perencanaan, guru diminta menggabungkan dalil-dalil yang berkaitan dengan kompetensi yang dibuat, misalnya kompetensi "Sistem pemerintah pusat", beberapa landasan yang dapat dipakai oleh guru diantaranya: Asmaul Husna, Al-Qur'an, dan Al-Hadits.

Perencanaan pembelajaran PKn yang dibuat oleh guru, sebagian besar sudah menyisipkan landasan-landasan dalil yang bersumber dari Asmaul Husna, Al-Qur'an, dan Al-Hadits. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta, dilakukan oleh guru kelas, guru agama, dan guru penjasorkes, guru ekstrakurikuler, bersama dengan pusat riset pengembangan dan implementasi kurikulum Syariah. Langkah-langkah menyusun RPP adalah: (1) mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) merumuskan indikator; (3) menentukan metode dan teknik pembelajaran; (4) menentukan materi pembelajaran; (5) menyusun daya dukung lainnya; dan (6) menyusun evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta meliputi: pelaksanaan pembelajaran PKn dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta, berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran PKn dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu, kegiatan sebelum pengajaran, tahapan pengajaran, dan tahap sesudah pengajaran. Guru melakukan pembelajaran PKn mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan perumusan tujuan pelajaran, pemilihan metode, pemilihan pengalaman-pengalaman belajar, pemilihan bahan pengajaran, peralatan, dan fasilitas belajar, mempertimbangkan karakteristik siswa, mempertimbangkan cara memulai pelajaran, pengembangan konsep, dan

menutup pelajaran, mempertimbangkan peran siswa, dan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.

Dalam tahap pengajaran guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta berlangsung interaksi guru dengan siswa, dalam kegiatan pengajaran, guru mempertimbangkan berbagai aspek antara lain pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, keterampilan, konsep, ketrampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model, gerak guru, mencari umpan balik, mendiagnosa kesulitan siswa dan mengevaluasi. Dalam penyampainnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta meliputi: evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai hal ini dimaksudkan agar guru mengetahui sejauh mana materi pembelajaran sebelumnya dapat ditangkap oleh siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru di awal dan di akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran, ulangan harian, ulangan mid semester dan semester. Dalam satu semester guru memberikan ulangan harian minimal sebanyak 2 kali, dalam sebulan, soal dibuat dalam bentuk *essei*.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran PKn Berbasis Nilai-Nilai Moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta

Perencanaan pembelajaran merupakan kewenangan guru, dan memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat rencana sebaik mungkin, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, dalam hal ini guru mempunyai kebebasan dalam menentukan metode, media pembelajaran, dan memilih bahan ajar untuk mencapai tujuan kurikulum.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa RPP di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta yang merupakan penjabaran dari kurikulum silabus, sesuai dengan hasil penelitian Russel (2007) dimana dalam mengembangkan kurikulum dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai kebebasan untuk menentukan langkah-langkah untuk mencapai standar kompetensi

yang telah ditetapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta merupakan dokumen tertulis sebagai patokan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang tertuang dalam kurikulum, dan merupakan skenario pembelajaran.

Kurikulum berbasis nilai-nilai moral merupakan dokumen yang baku dalam penyelenggaraan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta, sebagai panutan guru dalam mengembangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Zamroni (2003: 129), “kurikulum adalah seperangkat rancangan nilai, pengetahuan dan ketrampilan yang harus ditransfer kepada peserta didik dan bagaimana proses transfer tersebut harus dilaksanakan”, maka langkah guru menggunakan kurikulum sebagai dasar penyusunan RPP merupakan kegiatan yang telah sesuai.

Pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum dan silabus, menunjukkan bahwa guru mempunyai pandangan bahwa RPP yang berpedoman pada kurikulum dan silabus, sehingga dalam menyusun RPP guru tidak boleh lepas dari konteks yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini sesuai dengan bagian tahapan pertama seperti yang dikemukakan oleh Buczynski (2007) yang menyatakan bahwa bagian pertama dalam menyusun kurikulum adalah “kejelasan pendidik terhadap kejelasan kurikulum”. Untuk mendapatkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik langkah guru adalah, guru harus memandang bahwa kurikulum bersifat menyenangkan dan nyata. Agar guru harus memfokuskan pada pembelajaran yang praktis seperti bagian tahapan ketiga yang dikemukakan oleh Buczynski (2007), yang menyatakan bahwa bagian ketiga dalam pengembangan kurikulum adalah “memfokuskan pada pembelajaran yang praktis”.

Dibandingkan dengan hasil penelitian Buczynski (2007), langkah guru dalam menyusun rencana pelaksanaan guru tidak memandang bahwa perbedaan dalam pengembangan kurikulum perlu diperdebatkan sehingga dapat diperoleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang benar-benar sempurna.

Pelaksanaan Pembelajaran PKn Berbasis Nilai-Nilai Moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta

Pelaksanaan kurikulum berbasis nilai-nilai moral yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta telah dipertimbangkan dengan berbagai aspek lingkungan, dan dengan adanya adanya kurikulum berdampak pada hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan dan Moedjiono (2006: 41) yang mengatakan bahwa: faktor lingkungan sangat menentukan guru pada tahap sebelum pengajaran dalam menyusun satuan pelajaran. Dan sekaligus mendukung penelitian Roehrig (2005) yang menyimpulkan bahwa: perubahan kurikulum mempunyai dampak terhadap perubahan pengetahuan dan kepercayaan guru dalam melakukan praktek, praktek di dalam kelas mengalami perubahan yang drastis bila dilakukan perubahan kurikulum. Fokus penelitian adalah perubahan perilaku siswa dalam melakukan praktek sebagai akibat dari perubahan kurikulum.

Evaluasi Pembelajaran PKn Berbasis Nilai-Nilai Moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta tersebut sesuai dengan pernyataan Davies yang dikutip oleh Dimiyati (2006: 190) yang menyatakan bahwa: evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, kepustakaan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan masih banyak yang lain.

Dengan ditetapkan nilai hasil evaluasi dalam pembelajaran tersebut memiliki arti bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobagan Surakarta tersebut telah dilakukan dengan menggunakan pengukuran berdasarkan standar yang telah ditetapkan, dimana guru membandingkan antara prestasi siswa yang dicapai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Wand dan Brown yang dikutip oleh Dimiyati (2006: 191) yang mengatakan bahwa: “evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Pengertian evaluasi lebih dipertegas lagi, dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Melalui evaluasi pembelajaran, guru sekaligus dapat memperoleh gambaran tentang kemampuannya dalam memahami strategi dan metode pembelajaran, serta mengetahui berbagai faktor penyebab kegagalan dalam belajar. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Keijzer (2004) Hasil penelitian menemukan indikasi untuk memberikan pengajaran kepada siswa dari guru yang mempunyai kemampuan kurang dalam memahami strategi dan metode pembelajaran. Guru dapat menggunakan strategi konstruktif dan destruktif, strategi ini bersifat produktif. Contoh Strategi konstruktif adalah strategi untuk menggambarkan situasi dan menggunakan model, dengan menggambar kotak (bagan) atau menghubungkan lingkaran (siklus). Pertanyaan- pertanyaan spontan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, kegaduhan, bercanda, dan menirukan jawaban tanpa memahaminya merupakan faktor yang membuat mereka kurang bisa memahami pelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran PKn berbasis nilai-nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam 2 Grobogan Surakarta diawali sejak tahun ajaran baru, perencanaan pembelajaran merupakan pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai moral sesuai dengan ajaran Islam, yang berpedoman pada Syariah Islam. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dibuat berdasarkan kurikulum dan silabus yang telah tetapkan. Pembuatan susnan RPP dan silabus pembelajaran PKn dibuat oleh guru secara sistematis dan mengacu pada kurikulum nasional, lingkungan sekolah, perkembangan dunia internasional, serta dengan tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu dengan tetap menginduk pada KTSP, hanya saja dalam perencanaan, guru diminta menggabungkan dalil-dalil yang berkaitan dengan kompetensi yang dibuat, misalnya kompetensi "Sistem Pemerintah Pusat", beberapa landasan yang dapat dipakai oleh guru diantaranya: Asmaul Husna, Al-Qur'an, dan Al-Hadits. Dan dalam pelaksanaan RPP dilakukan oleh guru kelas, guru agama, dan guru penjasorkes, guru ekstrakurikuler, bersama dengan pusat riset pengembangan dan implementasi kurikulum Syariah.

Pada kegiatan awal guru PKn mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan perumusan tujuan pelajaran, pemilihan metode, pemilihan pengalaman-pengalaman belajar, pemilihan bahan pengajaran, peralatan, dan fasilitas belajar, mempertimbangkan karakteristik siswa, mempertimbangkan cara memulai pelajaran, pengembangan konsep, dan menutup pelajaran, mempertimbangkan peran siswa, dan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.

Kegiatan inti berlangsung interaksi guru dengan siswa, dalam kegiatan pengajaran, guru mempertimbangkan berbagai aspek antara lain pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, keterampilan, konsep, ketrampilan bertanya, demonstrasi, penggunaan model, gerak guru, mencari umpan balik, mendiagnosa kesulitan siswa dan mengevaluasi. Penyampaian materi PKn dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Evaluasi pembelajaran PKn merupakan proses menentukan nilai belajar dan perilaku siswa melalui kegiatan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran PKn, melalui tes tertulis berupa ulangan harian, ulangan mid semester dan semester. Dalam satu semester guru memberikan ulangan harian minimal sebanyak 2 kali, dalam sebulan, soal dibuat dalam bentuk *essei*. Untuk mengetahui perubahan perilaku moral siswa dilakukan oleh guru melalui penilaian sikap siswa.

Penelitian ini disarankan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan, memahami, menghayati dan menyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang baik, disarankan agar kepala sekolah selalu melakukan monitoring pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PKn. Disarankan kepada guru PKn agar menggali sumber-sumber dalam Al-Qur'an dan Al- Hadits, sehingga guru dapat menjelaskan keterkaitan kompetensi dasar dalam pembelajaran PKn dengan sumber-sumber yang ada dalam Al-Qur'an dan Al- Hadits. Selain itu guru bisa memberikan tugas kepada siswa untuk mencari keterkaitan kompetensi tertentu dengan Al-Qur'an dan Al- Hadits sebagai tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim2. 2004. *Pedoman Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Buczynski, S., 2007, *Understanding And Shaping Curriculum: What We Teach And Why*. Academic Research Library. pg. 1580.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furtwengler, Carol B., 2008, *Heads Up! The EMOs Are Coming*, Educational Leadership, Academic Research Library.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Jorgenson, Olaf, 2006, *Going Private? Insights For Public School Leaders Considering The Move To Independent Schools*, The Clearing House, Academic Research Library.
- Keijzer, Ronald; Jan Terwel, 2004, *A Low-Achiever's Learning Process in Mathematics : Shirley's Fraction Learning*, The Journal of Classroom Interaction, Academic Research Library.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Roehrig, Gillian, Rebecca A.Kruse, 2005, *The Role of Teacher's Beliefs and Knowledge in the Adoption of a Reform-Based Curriculum*, School Science and Mathematics, Academic Research Library.
- Russel, Vivienne, 2007, *Plans for Slimmer, more flexible curriculum welcomed, Public Finance*, Academic Research Library, pg. 11.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung
- Supriya dan Udin S.Winataputra, 2008, *Pendidikan Kewarganegaraan: Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*, Bandung: Laboratorium PKn
- Sutopo, H.B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Toufiqoh, Romi. 2007. *Pentingnya Pendidikan Moral*. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. 2003. *Paradigma pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIDRAF Publishing.